

BAB I

PENDAHULUAN

Post Partum merupakan masa yang dimulai beberapa jam setelah lahirnya plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan akan kembali seperti sebelum hamil masa ini akan berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari setelah melahirkan. Masa post partum sangat penting bagi bayi karena pada masa ini terbentuk proses laktasi dan menyusui, dimana susu mulai diproduksi oleh payudara ibu. ASI (Air Susu Ibu) akan keluar untuk pertama kalinya dari payudara ibu (Astuti *et al.*, 2020).

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi dikarenakan mengandung banyak zat dan faktor protektif yang penting bagi bayi sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi.

World Health Organization (WHO) tahun 2020, menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI Eksklusif secara global yang mengalami peningkatan namun tidak signifikan yaitu sebesar 44% dari target pemberian ASI Eksklusif menurut WHO yang mencapai 50%. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2020, bayi dengan usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sekitar 66,1%. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan cakupan ASI Eksklusif mengalami penurunan yaitu sebesar 37,3% dari yang sebelumnya 61,33%. Presentase pemberian ASI eksklusif di Jawa Tengah tahun 2019 mencapai 79,7% dengan presentase terendah adalah kabupaten grobogan yaitu 7,6%. Sedangkan presentase pemberian ASI eksklusif di kabupaten Karanganyar baru mencapai 64,1%. Angka ini termasuk rendah jika dibandingkan dengan presentase yang dicapai oleh kabupaten lain seperti Purworejo, Temanggung, Cilacap dan Klaten dengan cakupan diatas 80%. (Dinkes Jateng, 2020).

World Health Organization (WHO) menganjurkan pemberian ASI untuk bayi dari usia 0-6 bulan sebagai pencegahan terjadinya gizi buruk, berdasarkan data yang diperoleh terbukti ASI dapat mencegah 1,5 juta bayi mengalami gizi buruk di Negara berkembang (Saragih, 2021). Pemerintah Indonesia juga menerbitkan

Peraturan Pemerintahan mengenai ASI eksklusif pada tahun 2012 yaitu Peraturan Pemerintah (PP) nomor 33 tentang Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, yang kemudian diikuti dengan diterbitkannya 2 Peraturan Menteri Kesehatan yaitu : Permenkes Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui atau Memerah ASI dan Permenkes Nomor 39 Tahun 2013 tentang Susu Formula Bayi dan Produk Bayi Lainnya (Rumini *et al.*, 2020).

Menyusui merupakan suatu cara pemberian makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun, banyak ibu yang mengalami kegagalan dalam menyusui. Salah satu dari kegagalan ibu dalam menyusui dikarenakan kurang atau sama sekali tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana teknik menyusui yang benar (A. Putri *et al.*, 2021)

Teknik menyusui yang benar sering kali terabaikan, ibu kurang memahami tata laksana yang benar, seperti pentingnya ASI, cara memberikan ASI kepada bayi dan posisi menyusui yang benar dan pelekatan mulut bayi pada payudara yang baik sehingga bayi dapat menghisap secara efektif (Astuti *et al.*, 2020). Teknik menyusui yang benar merupakan cara pemberian ASI kepada bayi dengan pelekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Perilaku menyusui yang salah dapat mengakibatkan puting susu lecet, ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya dan ibu enggan untuk menyusui (A. Putri *et al.*, 2021).

Dampak dari menyusui dengan teknik yang salah akan menimbulkan lecet pada puting susu ibu dan ASI tidak keluar secara optimal yang akan mempengaruhi produksi ASI, yang selanjutnya ibu enggan untuk menyusui. Hal ini menyebabkan kebutuhan ASI pada bayi tidak tercukupi. Kesalahan lain yang dilakukan oleh ibu yaitu menghentikan proses menyusui dengan kurang berhati-hati, hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak ibu menyusui yang belum dapat menggunakan teknik menyusui dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan pada ibu mengenai teknik menyusui yang benar. Ibu dapat melakukan tindakan menyusui yang benar jika dibekali dengan pengetahuan (Astuti *et al.*, 2020)

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pendidikan kesehatan adalah pengetahuan. Cakupan ASI dapat meningkat, apabila ibu mendapatkan informasi yang tepat mengenai cara menyusui yang benar (A. Putri *et al.*, 2021). Melalui pendidikan kesehatan dan adanya dukungan dari pemerintah dalam pemberian ASI eksklusif akan memberikan dorongan pada peningkatan perilaku dan pengetahuan ibu post partum. Pemberian informasi tentang teknik menyusui yang benar akan meningkatkan pengetahuan ibu, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar (Astuti *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis di Puskesmas Kebakkramat I, pada tanggal 06 April sampai 10 April 2023 didapatkan hasil dalam satu minggu terdapat 4 ibu melahirkan, berdasarkan pengamatan dan hasil pengisian kuesioner didapatkan 4 ibu post partum dengan 2 ibu post partum primipara dan 2 ibu post partum multipara dari 4 ibu tersebut dengan 1 ibu primipara mengatakan belum mengetahui posisi dan pelekatan mulut bayi yang benar, 1 ibu primipara mengatakan sudah mengetahui posisi menyusui yang benar tetapi belum mengetahui cara melekatkan mulut bayi dengan benar, 2 ibu multipara mengatakan sudah mengetahui posisi dan pelekatan mulut bayi yang benar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menyusun dan membuat Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan media video tentang Teknik Menyusui yang Benar pada Ibu Post Partum. Alasan penulis menggunakan studi kasus tersebut dikarenakan terdapat beberapa ibu post partum yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang kurang tentang teknik menyusui yang benar sehingga tidak maksimal dalam menyusui/memberikan ASI eksklusif.

Adapaun tujuan penulis menggunakan media video yaitu untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu post partum yang memiliki masalah dalam memberikan posisi dan cara melekatkan mulut bayi yang benar dalam menyusui, dengan media video para ibu yang baru melahirkan bisa dengan mudah untuk melihat dan mempraktekkan secara mandiri di rumah. Video merupakan media yang dapat menyajikan kalimat pesan-pesan dan juga gerakan dengan menggunakan animasi sehingga dapat membuat penonton tertarik memperkuat

penerimaan informasi pengetahuan yang disampaikan (Ramdaniati dan Somantri, 2022).